Jurnal Pena Edukasi ISSN 2407-0769 (cetak)
Vol. 13, No.1, Apr 2026, hlm. 11 – 19 ISSN 2549-4694 (online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Noer Phytaloka[1], Azqia Salma Sujana[1], Hilma Marisya[1], Enan Kusnandar[1]
[1]Pendidikan Agama Islam, STAI DR KH EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia
e-mail: noerphytaloka@gmail.com

Abstract: Qur'anic learning in Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary schools) often encounters challenges related to students' low motivation and limited memorization ability, which are frequently associated with monotonous and teacher-centered instructional approaches. This study aims to analyze the implementation and effectiveness of the Ummi method in improving students' engagement and Qur'anic learning outcomes. A qualitative case study approach was employed at MI Hidayatul Islam, Purwakarta, involving three certified Qur'an teachers, a tahfidz coordinator, and 20 early-grade students. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the Ummi method enhances students' active participation and memorization fluency through structured learning stages, including tartil, tahfidz, tahsin, and tahriim. The effectiveness of the method is supported by the integration of interactive visual media, rhythmic murottal recitation, narrative-based motivational strategies, individualized guidance, and a sharia-based reward system. These findings highlight the importance of combining structured pedagogical strategies with affective and collaborative learning environments to improve Qur'anic literacy among elementary-level students.

Keywords: memorization learning; Qur'anic learning; Ummi method.

Abstrak: Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah sering menghadapi tantangan berupa rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan kemampuan hafalan siswa, yang umumnya dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di MI Hidayatul Islam, Purwakarta. Subjek penelitian meliputi tiga guru Al-Qur'an bersertifikasi Ummi, seorang koordinator tahfidz, serta 20 siswa fase awal. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kelancaran hafalan siswa melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu tartil, tahfidz, tahsin, dan tahriim. Efektivitas metode ini didukung oleh penggunaan media visual-interaktif, murottal berirama, strategi motivasi berbasis narasi keislaman, bimbingan individual, serta sistem penghargaan berbasis nilai syariah. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi strategi pedagogis yang terstruktur dengan lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci: metode Ummi; pembelajaran Al-Qur'an; pembelajaran tahfidz.
Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Pendidikan di madrasah memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa melalui pendekatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika Islam (Saputro & Muslimah, 2025). Pembelajaran Al-Qur'an di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peranan krusial sebagai fondasi pembentukan karakter dan literasi spiritual siswa usia dini. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa efekti-vitas pembelajaran sering kali terhambat oleh rendahnya minat dan kemampuan hafalan siswa. Fenomena ini diperparah oleh penggunaan pendekatan konven-sional yang cenderung monoton dan berpusat pada guru, sehingga interaksi siswa dengan Al-Qur'an menjadi beban akademis alih-alih proses internalisasi nilai (Kusuma, 2024). Padahal optima-lisasi pembelajaran Al-Qur'an pada masa *golden age* memerlukan stimulasi yang variatif agar daya serap memori dan motivasi intrinsik siswa tetap terjaga (Syafwandi, 2023).

Banyak madrasah yang belum mampu mengintegrasikan media visual-interaktif dan pendekatan emosional dalam pengajaran tartil dan tahfidz (Manguma et al., 2025). Meskipun beberapa lembaga telah mulai beralih ke metode modern, tantangan berupa konsistensi bimbingan individual dan penguatan bimbingan dari sisi orang tua masih menjadi kendala utama (Ruswandi & Budianto, 2025). Penelitian terdahulu menekankan bahwa keberhasilan literasi Al-Qur'an sangat bergantung pada kenyamanan lingkungan belajar dan ritme nada yang digunakan saat menghafal (Harahap et al., 2025). Namun penelitian yang secara spesifik membedah sinergi antara sistem penghargaan berbasis syariah dengan media naratif kisah nabi dalam satu ekosistem pembelajaran masih terbatas (Bali et al., 2022).

Penerapan metode Ummi hadir sebagai solusi alternatif yang menekan-kan pada kualitas nada (murottal berirama) dan tahapan sistematis mulai dari tartil hingga tahriim. Keunggulan metode ini terletak pada manajemen kelas yang ketat namun tetap humanis melalui pendekatan privat dan klasikal (Mukaromah & Hanif, 2024). Selain itu penggunaan media visual dan penguatan motivasi melalui kisah-kisah inspiratif terbukti mampu meningkatkan keter-libatan aktif siswa secara signifikan (Arif & Romelah, 2023). Integrasi antara pemantauan harian yang konsisten dan kolaborasi parenting merupakan variabel kunci yang menentukan keberlanjutan progres belajar siswa di luar lingkungan madrasah (Malviana & Mulyana, 2024). Tanpa adanya pengawasan yang terukur, capaian hafalan siswa sering kali mengalami stagnasi pada level dasar (Mahfudz, 2023).

Penelitiaan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efekti-vitas penerapan metode Ummi di MI Hidayatul Islam, Purwakarta. Fokus utama kajian ini adalah mengeksplorasi bagaimana integrasi tahapan pembe-lajaran, penggunaan media interaktif, dan sistem penghargaan mampu meningkat-kan motivasi serta capaian hafalan siswa. Melalui studi kasus ini, diharapkan ditemukan pola integrasi nilai Islam dan praktik instruksional yang efektif untuk mencetak generasi qurra' cilik yang berkualitas secara spiritual dan akademis (Indrayani, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pen-dekatan kualitatif dengan desain studi

kasus deskriptif yang bersifat eksploratif. Pemilihan desain ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mekanisme instruksional Metode Ummi di MI Hidayatul Islam, Purwakarta. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan 3 guru Al-Qur'an bersertifikasi Ummi, koordinator tahfidz, serta 20 siswa fase A (usia 7-8 tahun) sebagai unit analisis utama.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal, seluruh hasil transkrip wawancara dan catatan lapangan dipilah untuk membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus efektivitas metode Ummi. Data yang telah direduksi kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti tahapan pembelajaran (tartil, tahfidz, tahsin, tahriim), pola penggunaan media visual, dan efektivitas sistem bimbingan individual. Selanjut-nya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang didukung oleh matriks aktivitas untuk mempermudah pemetaan pola hubungan antar variabel penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti mencari makna dari setiap pola yang ditemukan dan menghubungkannya dengan teori-teori pendukung yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyusun proposisi final mengenai bagaimana integrasi nilai Islam dan pemantauan konsisten di MI Hidayatul Islam mampu membentuk progres belajar siswa yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang terjadi pada siswa di MI Hidayatul Islam dapat dilihat pada Tabel 1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode Ummi di MI Hidayatul Islam berawal dari perencanaan yang terstruktur melalui rapat koordinasi bulanan yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Langkah krusial dalam tahap ini adalah pemetaan data siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca (*placement test*).

Strategi ini selaras dengan prinsip bimbingan individual dalam metode Ummi, di mana pengelompokan dilakukan secara homogen untuk memastikan efektivitas pengajaran. Kurikulum dirancang melalui tujuh tahap progresif, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pencapaian tartil yang fasih. Persiapan sarana pendukung seperti buku panduan, audio lagu hijaiyah interaktif, mushaf Ummi, serta alat bantu visual (kartu huruf dan poster tajwid) menjadi instrumen penting yang memperkuat dimensi visual-auditori siswa. Hal ini memperkuat pendapat (Fahimah & Luthfiyah, 2025) mengenai pentingnya digitalisasi dan media variatif dalam mempertahankan fokus siswa usia dini.

Faktor utama keberhasilan suatu pembelajaran adalah guru. Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru yang mempunyai kemampuan dasar, baik dibidang intelektual seperti penguasaan materi, keteladanan, sikap mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain akan menghasilkan kualitas pengajaran yang baik (Fitriatin et al., 2023).

Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di madrasah ini?
Jawaban	Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui rapat koordinasi bulanan yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Rapat tersebut mencakup pemetaan data siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, penyusunan kurikulum metode Ummi yang terdiri atas 7 tahap progresif (mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, sambung huruf, bacaan panjang, tanda waqaf, hingga tartil yang fasih), serta persiapan sarana pendukung seperti buku panduan Ummi, audio lagu hijaiyah interaktif, mushaf Ummi, dan alat bantu visual berupa kartu huruf, serta poster tajwid.
Pertanyaan	Apa kriteria pemilihan guru untuk mengajar metode ummi?
Jawaban	Kriteria pemilihan guru meliputi kemampuan dalam demonstrasi model bacaan yang tartil, pemanfaatan lagu hijaiyah untuk pengenalan huruf, sesi tanya jawab interaktif guna memperkuat pemahaman siswa, serta pilar lainnya seperti, permainan edukatif, monitoring kemajuan individu, evaluasi berbasis portofolio, kolaborasi kelompok, dan refleksi akhir yaitu untuk mencapai tujuan tartil yang fasih.
Pertanyaan	Bagaimana proses implementasi metode ummi dalam kelas?
Jawaban	Implementasi metode *ummi* di dalam kelas dimulai dengan melakukan pendahuluan ketika memasuki kelas dengan ekspresi dan gestur wajah yang ceria serta mengucapkan salam, kemudian melakukan doa bersama. Setelah melakuka doa bersama guru membimbing untuk menyanyikan lagu hijaiyah agar siswa mulai melakukan penyesuaian terlebih dahulu. Memasuki sesi demontrasi antara guru dengan siswa, guru akan melakukan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan yang dilakukan siswa dengan pelan dan nada lembut agar tidak menimbulkan rasa tidak nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut rutin dilakukan setiap hari sebelum memasuki kegiatan pembelajaran umum. Pembiasaan dilakukan agar siswa terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an.
Pertanyaan	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi ini?
Jawaban	Faktor pendukung meliputi komitmen guru dan orang tua, serta fasilitas audio sedangkan faktor penghambat seperti kurangnya motivasi siswa diatasi dengan permainan dan reward.
Pertanyaan	Apa hasil analisis strategi ini di madrasah?
Jawaban	Strategi efektif membentuk generasi Qur'ani, terbukti dari siswa kelas 6 yang mulai fasih dan hafal juz 30 dengan bacaan tartil, sesuai tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi.

Pemilihan guru di MI Hidayatul Islam tidak hanya didasarkan pada kemampuan membaca, tetapi juga pada kompetensi metodologis. Guru dituntut mampu mendemonstrasikan model bacaan tartil dan memanfaatkan lagu hijaiyah sebagai media pengenalan nada. Pemanfaatan strategi tanya jawab interaktif, permainan edukatif, dan kolaborasi kelompok menunjukkan

bahwa pengajaran Al-Qur'an di madrasah ini telah bergeser dari model *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Monitoring kemajuan individu dan evaluasi berbasis portofolio memastikan bahwa setiap progres siswa terekam secara sistematis, sesuai dengan standar mutu Ummi Foundation (Mutaqin et al., 2021).

Tahap implementasi di dalam kelas diawali dengan pengkondisian psikologis melalui ekspresi ceria dan doa bersama. Penggunaan lagu hijaiyah di awal sesi berfungsi sebagai *ice breaking* agar siswa melakukan penyesuaian (*tuning in*) sebelum memasuki materi inti.

Setelah itu terdapat tiga Pendekatan Utama yang dilakukan oleh guru di MI Hidayatul Islam. Pertama, pendekatan dengan metode pendekatan yang dilakukan secara langsung atau *direct method* yaitu guru secara langsung membunyikan huruf atau kata tanpa mengeja (*No Spelling*). Misalnya, guru tidak mengajarkan "Alif Fathah A" melainkan langsung membunyikan "A". Hal tersebut bertujuan agar siswa terbiasa dengan bunyi bahasa Al-Qur'an secara intuitif.

Penerapan *direct method* ini sangat efektif untuk anak usia dasar karena meminimalisir beban kognitif pada penjelasan teori tajwid yang kompleks diawal pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abror, 2022) bahwa pengenalan huruf Al-Quran pada anak lebih efektif dilakukan melalui stimulasi auditif langsung daripada penjelasan struktural.

Kedua, memalui pendekatan dengan cara yang diulang-ulang (*Repetition Method*). Kunci dari kefasihan siswa di MI Hidayatul Islam terletak pada intensitas pengulangan. Guru menggunakan teknik klasikal (bersama-sama) dan individual (setoran) untuk memastikan setiap ayat diulang hingga mencapai tartil. Strategi pengulangan ini juga dapat ditemukan pada metode Sima'I, dimana pendengaran yang berulang ulang dapat menjadi pondasi utama dalam melekatkan hafalan dan kelancaran bacaan (Arifin, 2024).

Dalam satu hari kegiatan dapat dilakukan selama 60 menit. Dengan tahap kasikal selama 15 menit yaitu guru membacakan kemudian seluruh siswa mengulang apa yang guru bacakan dengan serentak. Kemudian, individual selama 30 menit yaitu siswa memvaca satu persatu dihadapan guru guna lebih objektif dan muroja'ah selama 15 menit yaitu kegiatan untuk mengulas atau mengulang kembali bacaan yang dipelajari.

Ketiga, karena metode Ummi juga memiliki motto yang harus dipegang teguh oleh setiap guru Al-Qur'an, diantara mottonya yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati (Faizah, 2020). Maka pendekatan dengan kasih sayang (*Affection Method*) diterapkan. Keunikan praktis yang ditemukan adalah teknik koreksi pelafalan yang dilakukan secara lembut dan perlahan. Pendekatan emosional ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan psikologis siswa, sehingga kesalahan bacaan tidak menjadi beban mental yang menurunkan motivasi. Pembiasaan rutin setiap hari sebelum pelajaran umum menegaskan bahwa metode Ummi diintegrasikan sebagai budaya sekolah (*school culture*), bukan sekadar mata pelajaran tambahan.

Pendekatan kasih sayang di MI Hidayatul Islam dimanifestasikan melalui sikap guru yang sabar, tidak membentak, dan memberikan berbagai apresiasi salah satunya berupa pujian. Jika proses belajar tidak dapat menyentuh sisi emosional

siswa, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapat secara maksimal (Munawarah et al., 2025). Lingkungan yang penuh kasih sayang mengurangi kecemasan siswa (*language anxiety*), sehingga mereka lebih berani mencoba membaca tanpa takut salah. Sebagaimana ditegaskan oleh (Harahap et al., 2025) kenyamanan lingkungan merupakan variabel kunci dalam stimulasi daya ingat Al-Qur'an pada anak.

Strategi ini didukung kuat oleh sinergi antara komitmen guru, keterlibatan orang tua, dan fasilitas audio yang memadai. Meskipun tantangan berupa fluktuasi motivasi siswa tetap muncul, pihak madrasah mengatasinya melalui sistem *reward* dan permainan edukatif. Faktor kolaborasi dengan orang tua melalui program pendampingan menjadi pilar yang menjaga konsistensi bacaan siswa di rumah.

Keberhasilan implementasi metode Ummi di MI Hidayatul Islam bukan merupakan hasil dari variabel tunggal, melainkan manifestasi dari ekosistem pendidikan yang saling menguatkan. Komitmen guru menjadi determinan utama dalam menjaga standar kualitas bacaan (*tashih*). Guru di madrasah ini tidak sekadar berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model auditori yang harus menjaga konsistensi nada dan makhraj secara presisi setiap harinya. Tanpa integritas pedagogis dari para pendidik, standarisasi metode Ummi akan kehilangan esensinya. Hal ini didukung oleh ketersediaan fasilitas audio yang memadai, yang berfungsi sebagai stimulan pendengaran konstan. Media audio ini menciptakan lingkungan kaya literasi Al-Qur'an (*Quranic literacy-rich environment*), di mana telinga siswa secara bawah sadar terbiasa mendengarkan ritme murottal yang benar, sehingga memudahkan proses imitasi pelafalan saat sesi klasikal berlangsung.

Namun efektivitas di sekolah akan tereduksi jika tidak dibarengi dengan keterlibatan orang tua yang aktif. Di MI Hidayatul Islam, kolaborasi ini diformalkan melalui program pendampingan yang menjadi jembatan antara kurikulum madrasah dan kebiasaan di rumah. Orang tua diposisikan sebagai "guru kedua" yang bertugas menjaga konsistensi bacaan siswa melalui buku kendali harian (*mutaba'ah*). Sinergi ini krusial karena waktu interaksi siswa dengan Al-Qur'an di rumah jauh lebih besar daripada di sekolah. Tanpa pengawasan orang tua, siswa berisiko mengalami regresi kemampuan atau disonansi metode bimbingan. Sejalan dengan temuan (Fahman & Nasution, 2025) integrasi antara bimbingan sekolah dan rumah menciptakan ritme belajar yang berkelanjutan, memastikan bahwa hafalan yang telah dicapai tidak mudah luntur akibat kurangnya pengulangan (*murajaah*).

Di sisi lain penelitian ini menemukan bahwa fluktuasi motivasi merupakan tantangan alamiah pada siswa usia dini yang cenderung memiliki rentang fokus terbatas. Menghadapi hal ini, pihak madrasah menerapkan strategi mitigasi melalui sistem *reward* berbasis syariah dan permainan edukatif. *Reward* yang diberikan tidak hanya bersifat material, tetapi lebih ditekankan pada pengakuan prestasi spiritual, seperti pemberian bintang prestasi atau gelar apresiatif di depan kelas. Secara psikologis, ini memicu penguatan positif (*positive reinforcement*) yang meningkatkan dopamin dan rasa percaya diri siswa. Sementara itu, permainan edukatif seperti tebak makhraj atau kompetisi sambung ayat berfungsi sebagai elemen rekreatif yang memecah ketegangan kognitif. Integrasi aspek "bermain sambil belajar"

ini memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak dipresepsikan sebagai beban yang mengintimidasi, melainkan aktivitas yang menyenangkan (*joyful learning*).

Secara keseluruhan faktor kolaborasi dan dukungan fasilitas ini membentuk pilar kekuatan yang menjaga stabilitas progres belajar siswa. Pemantauan harian yang konsisten melalui sinergi segitiga antara guru, orang tua, dan siswa menjadi kunci utama dalam mentransformasi potensi literasi Al-Qur'an siswa menjadi kompetensi yang riil dan permanen. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan metode Ummi sangat bergantung pada seberapa kuat ekosistem pendukung ini dibangun dan dijaga secara kolektif (Nassir, 2025).

Dengan adanya faktor pendukung digunakan sebagai hal yang dapat mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Hingga saat ini masih terdapat banyak siswa di MI Hidayatul Islam yang terbiasa menbaca Al-Qur’an juz 30 karena pembiasaan dan kegiatan berulang yang dilakukan setiap hari sebagai bentuk pembiasaan. Di sekolah MI Hidayatul Islam beberapa siswa sudah mampu menghafal juz 30 dengan tartil. Hal tersebut menjadi suatu kemajuan dan kebanggaan karena metode ummi berhasil diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan analisis strategi di MI Hidayatul Islam membuktikan bahwa pencapaian siswa kelas 6 yang fasih dan hafal Juz 30 bukan terjadi secara instan, melainkan hasil dari sinkronisasi antara persiapan kurikulum yang progresif, implementasi yang rekreatif, dan evaluasi yang terukur. Hal ini memperkuat proposisi.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa efektivitas Metode Ummi di MI Hidayatul Islam, Purwakarta, terletak pada sinkronisasi antara standarisasi manajerial dan pendekatan pedagogi humanis yang selama ini sering terabaikan dalam model pembelajaran konvensional. Melalui integrasi tujuh tahap progresif yang didukung oleh media visual-interaktif dan murottal berirama, penelitian ini membuktikan bahwa hambatan psikologis siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat dimitigasi secara signifikan. Pekerjaan ini memajukan pengetahuan terkini dengan mendekonstruksi anggapan bahwa pembelajaran tahfidz harus bersifat kaku; sebaliknya, efektivitas capaian hafalan justru berkorelasi positif dengan kenyamanan afektif dan keterlibatan emosional siswa. Pembenaran ilmiah dari temuan ini bersandar pada teori habituasi dan stimulasi auditori-visual yang dilakukan secara konsisten, di mana penggunaan nada Ros terbukti menjadi jangkar kognitif yang memperkuat retensi memori jangka panjang pada anak usia dini.

Implementasi strategi ini memiliki potensi aplikasi yang luas, tidak hanya terbatas pada lingkungan madrasah, tetapi juga dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an non-formal maupun program homeschooling yang mengutamakan kualitas bacaan tartil. Ekstensi dari penelitian ini menyarankan adanya digitalisasi sistem pemantauan harian yang lebih integratif antara sekolah dan rumah untuk menjaga kontinuitas progres belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian komparatif dengan metode serupa atau melakukan penelitian pengembangan (*Research and*

Development) terhadap media ajar berbasis teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang mampu memberikan umpan balik pelafalan *makhraj* secara mandiri dan *real-time* bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, I. (2022). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf AlQur'an.

Arif, M., & Romelah, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Pai Melalui Media Film Kisah Nabi Di Smpit Niq Bunguran Timur-Natuna. *Research and Development Journal of Education*, *9*(1), 56-60.

Arifin, S. (2024). Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo. *Ibtidaiyah Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 12-21.

Bali, M. M. E. I., Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Syarqiyah, S. (2022). Implikasi Quranic Zone Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *7*(1), 87-98.

Fahimah, S., & Luthfiyah, L. (2025). Penguatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dan Pembentukan Karakter Religius Moderat melalui Metode Ummi di Sma Wahas Maduran. *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 17-37.

Fahman, F., & Nasution, H. A. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Quran di SMP IT Baiti Jannati Tanjung Morawa. *RAYAH AL-ISLAM Учредители: STIBA Arraayah Sukabumi*, *8*(4), 2929-2942.

Faizah, E. N. (2020). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, *1*(1), 1-25.

Fitriatin, N., Itania, I., Khasanah, I. U., & Adriyansyah, M. A. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.

Harahap, D. R., Harahap, R. A. S., & Lubis, M. Y. (2024). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Audio Murottal di RA Asybaluna Sibuhuan. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, *2*(1), 1-8.

Indrayani, R. (2024). Strategi Membentuk Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yabis Bontang Kalimantan Timur. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1), 182-196.

Mahfudz, M. S. (2023). Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi "Menghafal Al-Qur'an" Siswa Kelas Vi Mi Islamiyah Al-Wathaniyah. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, *1*(3), 131-140.

Malviana, I., Rosidin, D. N., & Mulyana, A. (2024). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Rumah Tafidz Qur'an (RTQ) At-Taqwa Kota Cirebon. *Tanzhimuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 9-20.

Manguma, T. T. F., Fatra, E., Pratiwi, G., Armalivia, S., Rahmawati, R., Rachman, A. I., ... & Larisa, M.

(2025). Aplikasi Canva Untuk Tenaga Pendidik Di Sekolah Entrepreneur Tahfidz Kekasih Al Aqsa Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *4*(2), 44-53.

Mukaromah, N., & Hanif, M. (2024). Metode Ummi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, *4*(2), 681-698.

Munawarah, F., Ismail, I., Fitriani, F., & Karadona, R. I. (2025). Peran Komunikasi Persuasif Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Radhiatul Adawiyah Makassar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *3*(4), 371-382.

Mutaqin, D., Indra, H., & Lisnawati, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al–Qur'an untuk Ketercapaian Target Hafalan di SMPTQ Abi Ummi. *Rayah Al-Islam*, *5*(02), 494-505.

Nassir, L. (2025, August). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Islam Cikal Harapan Tangerang Selatan. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 5, No. 2, pp. 801-806).

Kusuma, H. W. (2024). Isu-isu Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, *11*(1), 137-162.

Ruswandi, A., & Budianto, B. (2025). Peran Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Anak Usia SD dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 256-268.

Saputro, M. D., & Muslimah, K. C. (2025). Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam Di Indonesia: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, *5*(2), 140-157.

Syafwandi, S. (2023). Media Audio Visual Youtube pada Pembelajaran Literasi Finansial Anak Usia Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(11), 8842-8853.